

Tas Rajut Sebagai Sarana Bisnis dan Kreativitas Mahasiswa

**Erfan Bahtiar¹⁾, Deny Kurniawan¹⁾, Sri Wahyuni Wulandari¹⁾,
Wiwit Widiarti¹⁾**

¹Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik,
Universitas Muhamadiyah Jember
email: superbachtiar@gmail.com
denyawan14@yahoo.com
wahyunie.wulan@gmail.com

Abstract

Knitting bag is one of a kind handcrafted handbag that has a high exclusivity value in terms of price, shapes and colors. Crafts knitting bag employs students and worked with housewives and children of women who dropped out or just graduated of elementary school, Junior high school who didn't get a decent job because of there is no certificate. Methods of implementation include the preparation of materials, making the initial node, a process of production and marketing. For the bag and the resulting knit has its own uniqueness which makes is the same person. The determination of the sale price of the knitting bag hanging from the selection of materials and the difficulties level of making..

Keywords : Knitting bag, eksklusivity, methods of implementation, and uniqueness.

1. PENDAHULUAN

Di tengah serbuan beragam jenis tas buatan pabrik, masyarakat ternyata juga masih mencari model atau jenis tas yang unik dan berbeda dengan yang dipakai oleh kebanyakan orang. Mulai dari warna hingga model semuanya istimewa. Tas rajut merupakan salah satu jenis tas hasil kerajinan tangan yang memiliki nilai eksklusivitas yang cukup tinggi. Apalagi dari segi harga tidak jauh berbeda, bahkan tas jenis ini masih jauh lebih murah dari tas-tas sejenisnya. Dari segi bentuk sangat unik dan warnanya juga begitu beragam. Tas jenis ini menjadi sesuatu yang berbeda karena dibuat dari tangan bukan mesin, coraknya bisa berbeda-beda. Kalau tas yang dibuat dengan menggunakan mesin, seribu tas persis sama bisa diproduksi dalam waktu yang cukup singkat, tetapi tas yang dirajut tentu tidak bisa. Tas yang dibuat dengan merajut ternyata masih bisa mengejar

kapasitas produksi apabila dilakukan dengan pengelolaan yang baik. Hal ini bias dilakukan dengan mempekerjakan ibu-ibu rumah tangga dan kaum perempuan yang ada disekitar rumah sebagai tenaga kerja lepas. Di Jember, masih jarang masyarakat yang menekuni bisnis rajutan khususnya di desa Gambiran sehingga memiliki peluang yang cukup besar untuk berkembang. Selain bisa dijadikan peluang bisnis baru oleh mahasiswa dan masyarakat sekitar, kerajinan tas rajut juga bisa mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut, karena sebagian besar perempuan di desa Gambiran hanya berprofesi murni sebagai ibu rumah tangga. Kebanyakan perempuan di daerah tersebut hanya lulusan sekolah dasar dan menengah sehingga kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak tanpa adanya ijazah yang tinggi, sehingga terjadi pernikahan dini. Ibu rumah tangga biasanya memiliki ketekunan dan kerajinan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, sehingga pengembangan kerajinannya tas rajut ini cocok untuk membantu menambah penghasilan keluarga. Berdasarkan latar belakang masalah di atas mendapat rumusan masalah : 1) Bagaimana cara menjadikan tas rajut laku terjual, 2) Bagaimana menjadikan suatu kreativitas sebagai peluang bisnis baru?.

Tujuan yang ingin dicapai dari program kreativitas mahasiswa ini adalah : 1) Untuk mengetahui cara menjadikan tas rajut laku terjual, 2) Untuk mengetahui bahwa suatu kreativitas kerajinan tangan dapat dijadikan peluang bisnis baru. Adapun luaran yang diharapkan dari program kreativitas mahasiswa ini adalah : 1). Tersalurkannya bakat dan kreativitas mahasiswa melalui pembuatan tas rajut, 2). Berdirinya usaha mandiri yang memberikan keuntungan ekonomis dan 3). Tas rajut menjadi kegiatan positif untuk menambah penghasilan. Kegunaan Program Kreativitas Mahasiswa ini adalah : 1) Menyalurkan bakat dan kreativitas mahasiswa, 2) Menganekaragamkan jenis rajutan yang dapat diciptakan dan 3) Mendirikan dan mengembangkan usaha pembuatan rajutan sebagai hasil dari suatu kerajinan tangan.

2. METODE PENELITIAN

Rencana usaha yang kami lakukan adalah membangun sebuah usaha pengembangan tas rajut yang terletak di desa

Gambiran dengan kategori *home industri*. Dengan produk baru yang belum mendapatkan pesaing serta bahan baku yang mudah didapat akan sangat besar potensi perkembangan dari usaha tas rajut ini. Hal ini membuka peluang yang lebih luas bagi pengembangan usaha tas rajut khususnya di daerah Kabupaten Jember. Sasaran dari produk ini adalah masyarakat umum, butik dan distro yang berada di kota Jember dan sekitarnya. Dalam pembuatan tas rajut diperlukan peralatan sebagai berikut : Mesin jahit, gunting kain, hakpen, penggaris pola, meteran, jarum pentul dan dedel benang. Sedangkan bahan yang dibutuhkan meliputi : Benang nilon atau benang polyester, benang jahit, monte 8mm dan monte 6mm, handle tas, ring, kain furing, ritsluiting, kancing magnet, busa ati, jarum jahit, lem tembak dan lem lilin.

Strategi pemasaran yang telah dilakukan dan diterapkan pada usaha pembuatan tas rajut sebagai berikut : Proses promosi sudah dilakukan secara *online* atau *offline*. Pemasaran awal adalah melalui informasi antar warga, mengiklankan di *website* gratis yang sudah terkenal atau jejaring sosial, menyebarkan brosur atau *catalog* produk ditempat-tempat ramai seperti mall dan alun-alun. Promosi juga sudah dilakukan dengan menitipkan produk digerai-gerai kerajinan tangan atau pernak-pernik lainnya. Jadwal pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut,

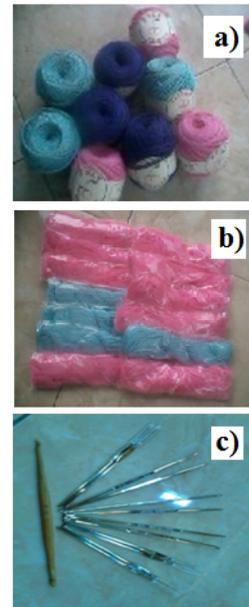
Tabel 1. Jadwal kegiatan Program Kreativitas mahasiswa

KEGIATAN	Bulan Ke .. 2014				
	1	2	3	4	5
Persiapan / Survei	■				
Pembelian peralatan dan bahan		■			
Pelaksanaan			■	■	
Proses promosi					■

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

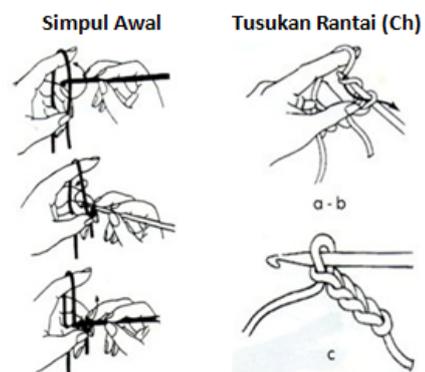
Dari kegiatan tahap pertama yaitu penyiapan bahan dasar pembuatan tas rajut, dalam penyiapan bahan yang awalnya hanya menggunakan benang nilon dan polyester saja kami mencoba menggunakan benang katun untuk percobaan membuat tas rajut yang unik. Sedangkan alat-alatnya ada jarum hakpen

yang merupakan jarum terpenting dalam proses rajut merajut dan alat-alat pendukung lainnya seperti gunting, penggaris, meteran, mesin jahit, dan lain sebagainya. Peralatan dan bahan pokok dalam pembuatan tas rajut dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini,



Gambar 1. Peralatan dan bahan pokok dalam pembuatan tas rajut, dari atas ke bawah a) Benang Polyester, b) Benang Nilon, c) Jarum Hakpen.

Pada Tahap kedua yaitu pembuatan simpul awal dimana hal ini merupakan proses yang menentukan seperti apa hasil dari rajutan yang akan kita produksi nanti. Dari pembuatan simpul awal akan didapatkan macam-macam jenis tusukan pada jarum hakpen seperti tusuk rantai, tusuk ganda, dan tusuk kombinasi dari ketiganya.



Gambar 2. Ragam Tusukan Dasar (Simpul awal dan Tusuk Rantai)

Berdasarkan jenis tusukan tadi maka akan diperoleh beranekaragam tas rajut dari mulai ukuran sedang sampai ukuran besar. Adapun ragam tusukan dasar dapat dilihat pada Gambar 2.

Proses produksi tas rajut membutuhkan waktu yang tidak singkat tergantung dari keahlian masing-masing pengrajudan dan kualitas dari setiap rajutan akan berbeda-beda meski pembuatnya sama. Dalam satu produk tas rajut minimal dibutuhkan waktu sekitar 3 hari untuk tas kecil dengan model yang tidak terlalu rumit. Semakin rumit dan semakin besar tas rajut yang dihasilkan, maka waktu yang dibutuhkan juga akan semakin lama. Berikut beberapa contoh hasil tas rajut dan bros yang sudah diproduksi dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4



Gambar 3. Tas Rajut dengan beragam keunikannya



Gambar 4. Bros hasil dari rajutan

Penetapan harga dari produk tas rajut berdasarkan pada biaya produksi yang digunakan meliputi jenis dan banyaknya bahan yang terpakai, tingkat kesulitan dan lama pembuatannya serta keunikan dari tas rajut tersebut. Contoh penetapan harga produk tas rajut yang telah kami hasilkan dan keuntungan bersih yang didapat setelah dikurangi dengan gaji karyawan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penjualan Tas Rajut

Jenis Barang	Biaya Produksi	Harga Jual	Laba
Model A*	Rp. 25000	Rp. 70000	Rp. 45000
Model B	Rp. 30000	Rp. 80000	Rp. 50000
Model C	Rp. 25000	Rp. 50000	Rp. 25000
Model D	Rp. 25000	Rp. 65000	Rp. 40000
Model E	Rp. 20000	Rp. 45000	Rp. 25000
Model F	Rp. 35000	Rp. 85000	Rp. 50000
		Total Laba	Rp. 235000

Gaji Karyawan 40% dari Laba Rp. 94000
Keuntungan Bersih Rp. 141000

Keterangan : *Model A(lihat Gambar 3) merupakan tas rajut yang terbuat dari 1 gulung benang polyster (Rp. 10.000,-), kain furing ¼ meter (Rp. 5.000,-), ritsleting 30cm (Rp. 2.000,-) dan bahan lainnya (Rp. 8.000).

Proses pemasaran dilakukan dengan dua cara yaitu secara *online* dan *offline*. Secara *online* dengan promosi di *social network* seperti *facebook* dengan mengunggah foto beraneka ragam tas rajut serta di toko – toko *online* lainnya. Sedangkan untuk promosi *offline* dilakukan dengan cara menitipkan barang di koperasi, penyebaran brosur dikhalayak ramai (alun-alun kota, pasar, mall, dan lain sebagainya), dan kalau perlu membuat poster atau banner untuk tas rajut yang telah diproduksi.

Untuk promosi *online* kami telah menyediakan website khusus yang beralamatkan di <http://www.tokorajut.com> yang memberikan informasi mengenai produk dan jenis rajutan apa saja yang tersedia. Beberapa contoh promosi yang telah kami lakukan dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengembangan tas rajut ini adalah sebagai berikut : 1) Suatu kreativitas kerajinan tangan dapat dijadikan peluang usaha baru yang bisa mendatangkan keuntungan ekonomis, salah

satunya dengan membuat rajutan, 2) Peluang tas rajut saat ini sangat besar karena persaingan dalam pembuatan dan penjualannya masih kurang dan tidak sebanding dengan permintaan pasar.

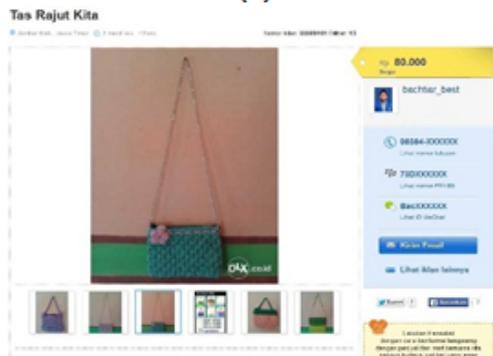


Gambar 5. Penyebaran Brosur di alun-alun kota

memotivasi dalam pelaksanaan PKM ini, 3) Bapak Ir. Rusgianto, S.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jember, 4) Bapak Agung Nilogiri, S.T, M.Kom selaku Ketua Program Studi Teknik Informatika, 5) Almarhumah Ibu Ir. Kuswardani, MT selaku dosen pendamping usulan PKM-K, 6) Ir. Wiwit Widiarti, MP selaku Ketua Tim Asistensi Program Kreativitas Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang sekaligus juga sebagai dosen pendamping PKM, sehingga program dapat tetap dilaksanakan secara baik.



(a)



(b)

Gambar 6. Promosi Online di Social Network (a) dan Toko Online (b).

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama pelaksanaan Hibah Program Kreativitas Mahasiswa ini, tidak lepas dari dukungan serta bantuan baik secara materil maupun spiritual dari banyak pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: 1) Ditlitabmas Dirjen Dikti yang telah membiayai hibah Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan 2014, 2) Bapak Dr. Ir. M. Hazmi, DESS selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Jember yang banyak